

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah kosmetik berasal dari bahasa Yunani, yakni "kosmetikos", yang berkaitan dengan keahlian dalam merawat serta mempercantik penampilan seseorang. Penggunaan kosmetik oleh manusia sendiri telah berlangsung sejak ribuan tahun silam. Merujuk pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11/MenKes/Permenkes/2025, kosmetik didefinisikan sebagai bahan atau produk yang diperuntukkan bagi pemakaian pada bagian luar tubuh manusia, mencakup kulit, rambut, kuku, bibir, serta organ genital eksternal, maupun gigi dan jaringan mulut. Penggunaan tersebut ditujukan terutama untuk membersihkan, memberi aroma, mengubah penampilan, dan/atau menyegarkan bau tubuh, serta untuk melindungi dan menjaga kesehatan tubuh agar tetap dalam kondisi baik. Adapun kosmetik yang bermutu tinggi dihasilkan melalui proses pembuatan yang memperhatikan berbagai faktor, guna memastikan produk tersebut memenuhi kriteria kualitas yang direkomendasikan sesuai tujuan penggunaannya.

Alis merupakan salah satu bagian wajah yang dapat menarik perhatian pada area mata, bahkan mampu memberikan aksen tersendiri pada bentuk wajah seseorang. Alis yang ideal tidak hanya membentuk wajah tetapi juga menonjolkan kepribadian mata; alis dapat membuat mata terlihat lebih menarik dan merupakan elemen penting untuk keselarasan wajah (Putri, F. E., & Lusiana, M. 2025).

Alis yang sempurna tidak hanya membingkai wajah tetapi juga menonjolkan karakter mata; alis dapat membuat mata tampak lebih menarik dan merupakan kunci bagi harmoni wajah. Sediaan ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya menghasilkan warna yang lebih intens, mudah diaplikasikan, serta memiliki daya lekat yang baik sehingga membuatnya lebih tahan lama dibandingkan sediaan alis lainnya (Inaku, C., & Ika, F. P. 2025). Sementara itu, berdasarkan definisi yang tercantum dalam Farmakope Indonesia Edisi III tahun 1979, krim didefinisikan sebagai sediaan setengah padat berbentuk emulsi yang mengandung sekurang-kurangnya 60% air dan diperuntukkan bagi pemakaian luar.

Pembuatan sediaan kosmetik, pemilihan bahan pewarna sangat penting karena berpengaruh terhadap keamanan dan mutu sediaan. Penggunaan pewarna

sintetis dapat menimbulkan iritasi pada kulit tertentu, sehingga diperlukan bahan alternatif yang lebih aman. Arang aktif tempurung kelapa merupakan bahan alam yang berwarna hitam pekat dan berpotensi digunakan sebagai pewarna alami dalam sediaan *eyebrow cream*. Selain sebagai pewarna alami, arang aktif juga dikenal mampu menyerap kotoran dan minyak berlebih, sehingga berpotensi memberikan nilai tambah pada sediaan *eyebrow cream* (Sandoro S., Suprianto & Sumardi. 2021).

Tempurung kelapa merupakan bahan baku arang aktif yang mudah dijumpai di Indonesia, namun sering kali hanya menjadi limbah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kandungan karbon yang tinggi pada tempurung kelapa menjadikannya sangat baik untuk digunakan sebagai bahan pembuatan arang aktif. Melalui proses karbonisasi dan aktivasi, tempurung kelapa mampu menghasilkan arang aktif dengan struktur pori yang baik (Jumiati, e., & Nanda, M. 2024). Pemanfaatan tempurung kelapa sebagai arang aktif tidak hanya memberikan nilai tambah terhadap limbah pertanian, tetapi juga mendukung penggunaan bahan alam lokal dalam pengembangan produk farmasi dan kosmetik (Bakti, I. A., & Lumembang, M. M. 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Zebaothi I.D.G, M., Sulistiarini, R., & Badawi, S. 2024), diperoleh hasil uji organoleptik terhadap sediaan *eyebrow cream* yang mengandung tinta cumi-cumi (*Loligo sp.*) sebagai pewarna alami, yang diformulasikan dalam berbagai konsentrasi, yaitu 1%, 1,5%, dan 2%. *Eyebrow cream* yang dihasilkan memiliki tekstur semi padat, dengan warna abu-abu, hitam, hingga hitam pekat, serta memiliki aroma khas bahan penyusunnya. Hasil uji pH menunjukkan bahwa nilai pH sediaan berada pada rentang 4,5–5. Selain itu, sediaan juga memiliki komposisi yang homogen, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji homogenitas. Adapun uji iritasi menunjukkan bahwa produk ini tidak menimbulkan iritasi dan aman untuk digunakan pada kulit. Uji kesukaan yang melibatkan 30 responden menunjukkan bahwa formulasi F3, pada konsentrasi 2% yang paling disukai oleh para responden, terutama pada hal warna, aroma, dan tekstur, yang menunjukkan bahwa formulasi tersebut memiliki penerimaan keseluruhan terbaik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin memformulasikan *eyebrow cream* menggunakan arang aktif batok kelapa pada konsentrasi 5%, 10%, dan 15%.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah arang aktif tempurung kelapa dapat diformulasikan menjadi sediaan *eyebrow cream*?
2. Konsentrasi berapakah arang aktif tempurung kelapa yang stabil terhadap uji mutu fisik sediaan *eyebrow cream* 5%, 10%, dan 15%?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui arang aktif tempurung kelapa dapat diformulasikan menjadi sediaan *eyebrow cream*.
2. Untuk mengetahui konsentrasi arang aktif tempurung kelapa yang stabil terhadap uji mutu fisik sediaan *eyebrow cream* 5%, 10%, dan 15%.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta menjadi referensi dalam pembuatan *eyebrow cream* berbahan dasar arang aktif tempurung kelapa.
2. Bagi pembaca
Memberikan wawasan serta pemahaman lebih kepada pembaca tentang penggunaan arang aktif tempurung kelapa sebagai bahan utama dalam pembuatan *eyebrow cream*.